

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti dalam melakukan penelitian memakai jenis penelitian lapangan (*field research*).⁶⁴ Penelitian ini dijalankan dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melibatkan observasi pada *objek* penelitian. Peneliti sendiri menjadi *subjek* penelitian, dan data yang terkumpul berasal secara langsung dari lapangan itu.

Peneliti memperoleh data dengan menghadiri secara langsung ke kelas yang sedang menerapkan pembelajaran berbasis role playing, sebab metode ini diimplementasikan di dalam ruangan kelas. Penelitian lapangan (*field research*) dipilih sebab lebih praktis, biaya yang terlibat relatif rendah, dan memungkinkan untuk dengan gampang mendapatkan informasi terkait objek penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yang mencirikan penelitian di mana hasilnya tidak didapat melalui penghitungan atau statistik.⁶⁵

Peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok khusus secara apa adanya. penelitian ini tidak memakai hipotesis.⁶⁶ Studi deskriptif ini berupaya untuk memperoleh informasi yang faktual dan spesifik pada periode teratur. Jadi dengan penelitian kualitatif ini penelitian akan lebih menekankan pada penggunaan kata bukan angka. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya hanya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis.

Setidaknya ada tiga tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif, yakni fase pra lapangan, fase lapangan, dan fase pasca lapangan yang memuat analisis data yang dihimpun di lapangan.⁶⁷ Untuk menggali data dan mengamati dinamika sosial di lokasi penelitian, peneliti akan terjun langsung ke MTs Negeri 1 Kudus.

⁶⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 160.

⁶⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Peresada, 2016), 12.

⁶⁶ Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), 127.

⁶⁷ Mukhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

Yang dimaksud situasi sosial yaitu memuat warga sekolah, sekolah itu sendiri hingga aktivitas berupa efektivitas metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kudus.

B. Setting Penelitian

Bogdan dan Taylor menuturkan bahwa ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, suatu konteks di mana ada problematika yang substansial dan teoritis serta bisa diinvestigasi secara mendalam. Kedua, lokasi yang gampang diakses dan sering dikunjungi. Ketiga, tempat di mana ada problematika yang belum terpecahkan, menarik minat penelitian, dan belum diatasi melalui pengetahuan dan keahlian profesional.⁶⁸

Setting dalam penelitian ini menjelaskan perihal lokasi dan waktu yang diteliti oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Madrasah itu dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan peserta didik pada sekolah itu memiliki kemampuan yang cukup baik. Penentuan lokasi yang diteliti ini dilakukan secara sengaja atau (*purposive sampling*) yaitu dengan pertimbangan bahwa lokasi itu termasuk satu dari sekian madrasah yang mempunyai sarana prasarana pembelajaran yang memadai untuk menjalankan metode pembelajaran yang menarik, khususnya metode *role playing*. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus beralamatkan di Jl. Prambatan Kidul, Mijen, Prambatan Kidul, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332.

Waktu yang dilakukan dalam proses penelitian ini diselaraskan dengan kecakupan data yang didapat, apabila data yang didapat sudah cukup maka penelitian ini dinyatakan selesai. Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli-Agustus 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini menjelaskan perihal informasi utama yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Ada juga subyek yang diambil disini adalah guru mata pelajaran fiqih untuk mendapatkan data perihal proses pelaksanaan mata pelajaran fiqih dengan memakai metode pembelajaran *role playing*, waka kurikulum untuk mendapatkan data perihal kurikulum yang dipakai di MTs Negeri 1 Kudus dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus untuk mendapatkan data perihal dampak yang mereka rasakan

⁶⁸ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102.

sesudah dijalankannya metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran fiqih. ketiga subyek itu dipilih sebab bisa memberikan informasi yang jelas perihal pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan memakai metode *role playing* dan dampak sesudah dilaksanakannya metode *role playing* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kudus. Di lain sisi objek penelitian disini adalah pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan memakai metode *role playing*, apa saja aspek pendukung dan penghambatnya, dan dampak sesudah diterapkannya metode *role playing* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kudus.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menuturkan bahwa Dalam penelitian, subjek tempat pengumpulan data disebut sumber data.⁶⁹ Ada juga penelitian ini memakai data dari dua sumber, yakni primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang akan dipakai secara langsung dari sumber pertama. Data primer ini bisa didapat melalui hasil wawancara dari sumber penelitian yakni wawancara pada kepala madrasah untuk mendapatkan data perihal profil madrasah, wawancara pada waka kurikulum untuk mendapatkan data perihal kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kudus, wawancara pada guru mata pelajaran fiqih untuk mendapatkan data perihal proses pembelajaran fiqih dengan memakai metode pembelajaran *role playing*, dan peserta didik untuk mendapatkan data perihal dampak yang mereka rasakan sesudah dijalankannya metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran fiqih.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai data tambahan dan pendukung dari data utama. Sumber data sekunder didapat melalui observasi, buku-buku yang dihasilkan oleh dokumen yang diambil di MTs Negeri 1 Kudus, data-data perihal madrasah, arsip dan dokumen madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

John W. Creswell menuturkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara peneliti dalam mengumpulkan data yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 52.

diperlukan. Ada juga prosesnya memuat pengumpulan informasi baik dengan observasi, wawancara secara terstruktur atau tidak terstruktur, dokumentasi, dan merancang protokol untuk merekam atau mencatat data.⁷⁰ Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data perihal efektivitas metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Kudus:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Deskripsi observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung.⁷¹ Diperhatikan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data pada observasi ada dua macam yaitu dengan *participant observation* atau observasi berperan serta dan juga *non participant observation* atau observasi non partisipan. Penelitian ini memakai observasi *non participant observation* dimana peneliti tidak berperan dalam kegiatan pembelajaran secara langsung dan hanya berperan mengamati kegiatan. Melalui observasi *non partisipan*, peneliti bisa mengamati proses pembelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Kudus untuk mendapatkan data, kemudian mencatat, menganalisis dan mengambil keputusan berkaitan perihal efektivitas metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan memberikan beberapa pertanyaan pada informan dalam rangka menemukan data yang dibutuhkan. Lexi menuturkan bahwa wawancara merupakan suatu pembicaraan dengan maksud khusus.⁷² Ada juga wawancara ini dijalankan dengan komunikasi secara verbal pada narasumber seperti percakapan yang tujuannya memperoleh informasi.

Teknik wawancara dalam peneliti ini memakai wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur peneliti menyusun instrumen pertanyaan secara tertulis dengan beberapa alat bantu yang bisa mempermudah peneliti dalam menggali data perihal efektivitas metode *role playing* dalam

⁷⁰ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 253.

⁷¹ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 147.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 186.

pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kudus. Dan melalui wawancara tidak terstruktur peneliti tidak memakai daftar pertanyaan yang disiapkan, akan tetapi hanya berupa garis haluan secara singkat problematika yang akan ditanyakan. Tujuan memakai teknik wawancara ini adalah agar mendapatkan hasil yang kredibel dan objektif perihal efektivitas metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memuat informasi atau variabel berupa agenda, legger, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, transkrip, prasasti, dan lain-lain.⁷³ Teknik ini merupakan pelengkap bagi penelitian kualitatif, hal ini berfungsi dalam pengambilan data dilapangan yang bertujuan agar data yang didapat akan semakin kredibel. Peneliti memakai teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data pada saat proses pembelajaran fiqih, profil dan identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pada tahap selanjutnya adalah pengujian keabsahan data. Dimana data hasil penelitian yang sudah ditemukan kemudian dicatat dengan sebaik-baiknya dan selanjutnya peneliti melakukan pengujian keabsahan data. Peneliti dalam melakukan pengujian ini memakai teknik triangulasi data dalam melakukan uji keabsahan pada data penelitian ini. Tahap triangulasi ini sifatnya adalah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, atau dengan berbagai cara dan bahkan bisa juga dengan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi dalam metode penelitian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun langkah-langkah pengujian keabsahan data memakai triangulasi, yakni:⁷⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk menghasilkan data yang kredibel dengan cara melakukan perbandingan dengan data sudah dikumpulkan dari berbagai sumber,⁷⁵ Pada tahap ini, peneliti memakai triangulasi

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 202.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 401-402.

⁷⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 128.

sumber dengan melakukan wawancara pada guru mata pelajaran fiqih, dan Siswa siswi MTs Negeri 1 Kudus. Kemudian di tahap triangulasinya, peneliti melakukan perbandingan dari data yang dikumpulkan dan melakukan pendeskripsian dan pengkategorisasian, mana pandangan yang sama dan berbeda kemudian dari sumber data itu akan dispesifikasi dengan cara sudah dari analisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan perihal efektivitas metode *role playing* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti memakai teknik triangulasi untuk membandingkan data dari sumber yang sama yang didapat dengan memakai sejumlah metode atau teknik untuk memastikan keabsahan data. Misalnya, informasi yang dihimpun dari wawancara dibandingkan dengan apa yang dilihat atau direkam.⁷⁶ Jadi dalam triangulasi teknik peneliti membandingkan data dari sumber wawancara dengan data dari sumber lain seperti observasi dan dokumentasi yang berfungsi untuk memastikan keakuratan dari data yang didapat.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ketiga yang dipakai peneliti adalah dengan triangulasi waktu. Triangulasi waktu yang dimaksud dalam hal ini adalah peneliti melakukan pengecekan data secara berulang-ulang diwaktu yang berbeda baik dengan wawancara atau observasi.⁷⁷ Peneliti dalam hal ini hanya melakukan triangulasi waktu saat data yang ditemukan dari subjek penelitian satu dan yang lainnya berbeda, sehingga Peneliti akan melanjutkan penelitiannya di sejumlah titik waktu hingga menemukan data yang bisa diandalkan. Melalui triangulasi temporal ini, peneliti akan mendapat data yang andal dan otentik dari subjek yang diselidiki.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyusun data secara sistematis, dimana data ini didapat dari hasil wawancara, observasi atau temuan lain dilapangan, maka data yang didapat akan lebih gampang untuk dipahami.⁷⁸ Hal ini pun sejalan dengan pendapat dari Miles dan Huberman yaitu suatu aktivitas menganalisis data yang

⁷⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 128.

⁷⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 129.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 244.

dijalankan secara interaktif dan terus menerus sampai mencapai sebuah titik jauh. Kegiatan dalam analisis data ini dimulai dengan reduction, display, dan conclusion.

Maksud dari metode ini adalah pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah memiliki gambaran jawabannya akan tetapi apabila jawaban dari narasumber masih belum memuaskan atau selaras dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai pada tahap khusus yang dianggap datanya sudah kredibel. Berikut beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya, yakni:

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi kondisi lapangan penelitian, kemudian melakukan wawancara dan kemudian melakukan dokumentasi perihal data-data yang dibutuhkan. Akan tetapi hal ini bisa dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pengumpulan data ini bisa berjalan sampai berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga dari pengumpulan data ini, data yang didapatkan akan sangat banyak.⁷⁹

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan secara rinci dan teliti perihal hal-hal penting yang selaras dengan kebutuhan data. Jika sudah melalui proses ini, data yang didapat dari tahap sebelumnya akan memiliki gambaran yang jelas selaras dengan kebutuhan data dan gampang dipahami untuk ke tahap selanjutnya.⁸⁰ Ada juga penelitian ini terbatas pada efektivitas pembelajaran fiqh dengan memakai metode *role playing* dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Kudus.

3. Penyajian Data

Pada tahap ketiga sesudah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Tahap penyajian data dalam penelitian ini bisa berupa bagan, uraian singkat, catatan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi, dalam penelitian kualitatif secara umumnya peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁸¹ Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan menguraikan data-data perihal kebutuhan yang dibutuhkan peneliti,

⁷⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114-115.

⁸⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 115-116.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 249.

sehingga data yang ditemukan akan lebih gampang untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti pada proses selanjutnya. Maksud dari penarikan kesimpulan ini adalah proses perumusan kembali isi dan makna dari hasil penelitian yang diuraikan. Data akhir penelitian ini diharapkan bisa menyajikan penemuan-penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Data yang baru ditemukan ini bisa berupa teks deskriptif atau gambar dari objek yang sampai sekarang belum jelas, yang akan menjadi jelas melalui penelitian lebih lanjut.⁸²



⁸² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 118.